

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik untuk kepentingan individu, masyarakat, bahkan bagi sebuah bangsa. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Dunia pendidikan Indonesia masih dihadapkan pada berbagai masalah, diantaranya masalah kualitas pendidikan yang sangat memprihatinkan.

Pendidikan sebagai usaha sadar yang dapat mengembangkan potensi anak didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik secara tidak langsung dapat membentuk kemampuan spiritual, keagamaan, pengembangan diri, akhlak, kecerdasan dan kemandirian. Perubahan tingkah laku yakni hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik melalui suatu proses pendidikan atau proses edukatif.

Belajar merupakan perubahan dalam diri seseorang yang melakukan perbuatan belajar. Perubahan itu dinyatakan sebagai suatu kecakapan sikap, kebiasaan, keterampilan, dan pengetahuan yang tercakup dalam hasil belajar siswa. Dalam proses belajar seseorang atau siapapun yang belajar akan dapat memperoleh keberhasilan bila di tolong dengan faktor pendukungnya.

Banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik yang berasal dari dalam maupun dari luar individu peserta didik. Berbagai permasalahan yang

dihadapi yang berhubungan dengan hasil belajar antara lain: minat belajar, motivasi belajar, metode pengajaran, sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, lingkungan sekolah dan konsep diri akademik yang dimiliki siswa.

Minat mempunyai andil yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Minat menjadi salah satu faktor internal yang dianggap dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena dengan adanya minat seseorang dalam melakukan suatu kegiatan akan menjalankannya dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kalau seseorang siswa mempunyai minat dalam mata pelajaran tertentu maka ia mempunyai ketertarikan untuk mempelajarinya. Namun sebaliknya, bila seorang siswa memiliki minat yang rendah, perhatian pada mata pelajaran yang diajarkan biasanya ia malas untuk mempelajarinya. Demikian juga dengan siswa yang tidak menaruh perhatian pada mata pelajaran yang sedang diajarkan, maka siswa tersebut tidak dapat belajar dengan baik. Minat terhadap mata pelajaran yang terkesan sulit seperti matematika dan mata pelajaran lainnya harus ditingkatkan.

Selain minat motivasi juga merupakan aspek psikis yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar. Motivasi dapat berasal dari dalam diri dan dari luar diri siswa. Karena motivasi memberikan dorongan yang kuat untuk meraih hasil belajar yang baik, tetapi dalam hal ini banyak siswa yang memiliki motivasi yang rendah. Misalnya peserta didik yang memiliki motivasi yang rendah dan

malas belajar dan bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran itu. Sehingga mengakibatkan hasil belajarnya menjadi rendah.

Dalam interaksi belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran. Metode tersebut harus tepat, efektif dan efisien, sehingga siswa dapat menerima, memahami, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran. Metode mengajar yang diterapkan oleh guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dalam melaksanakan tugasnya guru dituntut untuk dapat menggunakan berbagai macam metode yang bervariasi dalam mengajar. Metode yang digunakan harus tepat dan sesuai dengan kondisi siswa agar nantinya siswa tertarik untuk mempelajari materi yang akan disampaikan. Seorang guru harus berani mencoba metode-metode baru, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Namun pada kenyataannya, ada pula guru yang belum dapat menggunakan metode secara tepat untuk menyampaikan materi kepada siswa. Selain itu metode yang digunakan guru kurang bervariasi, cenderung monoton. Sehingga siswa menjadi bosan, mengantuk dan pasif dan hanya mencatat materi yang diberikan oleh gurunya. Seharusnya guru lebih kreatif dalam menyampaikan materi dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan serta dapat menumbuhkan rasa ketertarikan pada diri siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

Sarana dan prasarana mempunyai peranan dalam proses belajar mengajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Sarana belajar yang dimaksud meliputi

bangunan fisik seperti gedung sekolah, ruang perpustakaan, laboratorium, alat peraga, alat praktik dan lain-lain. Sarana belajar sangat penting dalam mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Karena sarana belajar merupakan penunjang bagi berlangsungnya pengajaran dalam pendidikan.

Keterbatasan sarana dan prasarana belajar yang digunakan mempengaruhi proses pendidikan yang tentunya mempengaruhi hasil belajar siswa. Sarana belajar akan memudahkan dalam proses belajar mengajar, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak lembaga pendidikan yang belum memiliki sarana belajar yang lengkap. Siswa tentu dapat mencapai hasil belajar lebih baik bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar siswa.

Faktor berikutnya adalah keadaan lingkungan atau situasi tempat belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Lingkungan sekolah yang tidak kondusif akan memberikan dampak baik langsung maupun tidak langsung bagi hasil belajar siswa. Saat ini banyak sekolah yang didirikan tanpa memperhatikan aspek kondisi lingkungan sekolah.

Letak sekolah yang dekat dengan jalan raya menimbulkan kondisi yang bising sehingga kurang kondusif bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Karena itu belajar seharusnya berlangsung dalam keadaan yang memungkinkan dengan kondisi lingkungan yang baik sehingga hasil belajar yang diperolehnya pun baik.

Selain itu hasil belajar siswa dipengaruhi oleh konsep diri akademik siswa dalam kaitannya dengan bidang akademiknya. Konsep diri akademik yang rendah atau cenderung negatif akan menyulitkan siswa memperoleh hasil belajar yang

maksimal. Oleh karena itu siswa perlu memiliki pandangan yang positif terhadap dirinya sendiri dalam bidang akademik. dengan timbulnya konsep diri akademik yang tinggi siswa akan merasa yakin dan mampu dalam menghadapi setiap kendala yang ditemui dalam kegiatan belajar.

Akan tetapi, ada pula siswa yang merasa tidak memiliki konsep diri akademik yang positif, akibatnya hasil belajar mereka menjadi kurang baik ditandai dengan sikap yang selalu tidak yakin dan pesimis terhadap kemampuan, selalu mengeluh terhadap tugas yang diberikan guru, mencontek saat mengerjakan ulangan, malas dalam belajar sehingga cenderung gagal secara akademis.

Pada kenyataannya konsep diri akademik siswa saat ini tergolong rendah di SMKN 13 Jakarta Barat, hal ini terlihat dari fenomena melihat tugas dan ulangan milik teman, hanya belajar sesaat sebelum ujian, rendahnya keinginan untuk menjawab pertanyaan guru di kelas, rendahnya usaha menambah wawasan dari berbagai sumber dan masih tingginya ketergantungan belajar pada kehadiran guru di kelas.

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki nilai ulangan terendah. Hal ini karena matematika tergolong pelajaran sulit, soal dan pembahasan yang disajikan tidak mengaitkan matematika dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari, sehingga matematika menjadi jauh dari kehidupan siswa. Dengan kata lain, pelajaran matematika menjadi kurang bermakna.

Seringkali siswa merasa tidak percaya dengan kemampuan yang mereka miliki tentang pemahaman matematika. Penilaian tentang konsep diri akademik yang rendah dalam mata pelajaran matematika inilah yang diduga sebagai penyebab rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti tergerak untuk mengukur lebih jelas fakta mengenai hubungan antara konsep diri akademik dengan hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini khususnya dilakukan pada siswa-siswi SMKN 13 Jakarta Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran matematika, disebabkan hal-hal sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa yang rendah
2. Motivasi belajar yang rendah
3. Penggunaan metode mengajar yang tidak tepat
4. Sarana dan fasilitas yang kurang memadai
5. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif
6. Rendahnya konsep diri akademik yang dimiliki

C. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, ternyata cukup banyak dimensi, aspek, dan daya lingkup yang mempengaruhi hasil belajar. Akan

tetapi penelitian ini hanya dibatasi pada permasalahan: “Hubungan antara konsep diri akademik dengan hasil belajar pada mata pelajaran matematika”.

D. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara konsep diri akademik dengan hasil belajar pada mata pelajaran matematika?”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat antara lain:

1. Kegunaan Teoretis:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi yang relevan dan bahan kajian kearah pengembangan konsep pada dunia pendidikan dewasa ini. Pembahasan tentang konsep diri akademik dengan hasil belajar pada mata pelajaran matematika dapat merumuskan sebuah asumsi mengenai pengembangan konsep diri akademik yang dimiliki siswa di lingkungan SMKN 13 Jakarta sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajarnya.

2. Kegunaan Praktis:

Manfaat penelitan secara praktis diharapkan dapat memiliki kemanfaatan sebagai berikut:

- a. Peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai korelasi antara konsep diri akademik dengan hasil belajar pada mata pelajaran matematika dan bermanfaat bagi peneliti.
- b. Sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan konsep diri siswa dalam proses belajar mengajar.
- c. UNJ, Sebagai referensi bagi pihak-pihak yang hendak mengadakan penelitian terutama mengenai masalah hasil belajar siswa.
- d. Masyarakat, dapat memberikan pengetahuan bagi dunia pendidikan mengenai konsep diri siswa. Sehingga masyarakat lebih mengerti pentingnya pembentukan konsep diri siswa yang berhubungan dengan keberhasilan belajar.